

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Dikisahkan, Payaman yang dulunya pedesaan terpencil dan termasuk dalam wilayah pesisir pantai utara (pantura), ternyata memiliki sejarah dan cerita tersendiri yang berkaitan dengan Bumi Sakera (Madura) dalam proses asal-usulnya.

Dahulu, pada masa kerajaan Majapahit, seorang Adipati Madura yaitu Arya Wiraraja diutus Raden Wijaya menyeru rakyat Madura agar menyebar ke seluruh wilayah Jawa, terutama Jawa Timur. Raden Wijaya menaruh kepercayaan sepenuhnya pada orang Madura karena mereka juga ikut andil dalam mendirikan kerajaan Majapahit.

Berangkatlah sebagian besar rakyat Madura berbondong-bondong ke tanah Jawa ketika sampai di Jawa rombongan tersebut akhirnya menyebar. Sebagian ada yang ke Timur dan ada juga yang ke Barat. Ke Timur, rombongan itu menempati wilayah mulai Surabaya hingga Banyuwangi, sedang yang ke Barat menempati wilayah dari Surabaya, Gresik, Lamongan hingga Tuban.

Salah satu rombongan yang dipimpin seorang pemuda yang bernama Aryo Bumi memisahkan diri dari rombongannya yang ke

Tuban. Dengan ditemani istri dengan dua orang pembantu Aryo Bumi pergi ke selatan pantura.

Sampai di kawasan yang penuh hutan bambu dan pohon-pohon besar Aryo Bumi merasa tempat itu cocok untuk ditempati. Aryo Bumi mulai membersihkan tempat itu dan mendirikan rumah kecil untuk berteduh.

Beberapa bulan berlalu Aryo Bumi mulai memikirkan nama tempat itu. Dalam kebingungannya Aryo Bumi melihat istrinya di luar rumah sambil menikmati sejuknya angin dan berkata “Pak Nyama”. “Pak” merujuk pada suaminya Aryo Bumi, panggilan bagi suami. Sedangkan “Nyaman” sama halnya dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa, bisa juga diartikan beragam sesuai pemakaiannya. Dari kejadian itulah, Aryo Bumi mendapatkan ide untuk memberi nama tempat itu dengan “Pakyaman” atau “Payaman”.¹

2. Profil Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

- a. Desa/Kelurahan : Payaman
- b. Kecamatan : Solokuro
- c. Kabupaten : Lamongan
- d. Provinsi : Jawa Timur

1. Luas Wilayah Desa mencapai 865.134Ha, yang terdiri dari :

Luas desa / kelurahan.

- Sawah : 228.565Ha

¹ Dokumentasi Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

- Tegalan : 448.384Ha
- Pekarangan : 71.885Ha
- Hutan : 116.300Ha

2. Batas Wilayah

- Sebelah utara : Desa Kranji Kecamatan Paciran
- Sebelah Selatan : Desa Godog Kecamatan Laren
- Sebelah Barat : Desa Sendang Kecamatan Paciran
- Sebelah Timur : Desa Banyubang Kecamatan Solokuro

3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintah)

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten/Kota : 35 Km

4. Sarana transportasi yang dapat digunakan oleh penduduk di Desa

- Mobil (Kendaraan roda 4) : 314
- Sepeda Motor ojek : 36
- Perahu motor : 0
- Lain-lain :

5. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

- Laki-laki : 6.634
- Perempuan : 6.505
- Jumlah KK : 2.921

6. Sarana perekonomian :

- Koprasi : 5
- Pasar Umum : 1

- Pasar Hewan : 1
 - Toko / Kios /Warung : 237
 - Bank/Badan Perkreditan : 1
 - Telepon Umum : 3
7. Sarana pendidikan :
- SD : 5 (lima) sekolah
 - SMP : 6 (enam) sekolah
 - SMA : 5 (lima) sekolah
- 8. Produk Unggulan Desa**
- Pertanian : padi, jagung dan kacang.
 - Perkebunan : mangga, kelapa dan pisang.
 - Industri/Industri rumah tangga : Kerajinan Bambu
 - Perdagangan : makanan ringan
- 9. Uraian Produk Unggulan di Desa meliputi**
- Jenis Produk : Reyeng
 - Nama Produk :
 - Volume Produksi : 500.000 biji/bln
 - Daerah Pemasaran : Rembang, Jepara, Blimbing
 - Alamat Pemesanan : Desa Payaman
- 10. Nama Aparat Desa**
- Kepala Desa : CHALIMIN, SPd
 - Sekretaris Desa : Drs. M. BAQIR YASIN²

3. Letak Geografis Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten

Lamongan

a. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 36m
- Banyaknya curah hujan : 1500mm
- Suhu udara rata-rata : 33⁰C

Wilayah desa payaman yang secara administrasi terdiri dari 7 (tujuh) dusun, yaitu : Dusun Ringin, Sawo, Ngayam, Karang Asem, Bango, Palirangan, Sejajar. Memiliki penduduk kurang lebih 13.139 jiwa. Terdiri dari : 6.634 jiwa penduduk Perempuan dan : 6.505 jiwa penduduk laki – laki.

b. Keadaan ekonomi

Wilayah Dusun Ringin Desa Payaman sebagian besar berada pada dataran tinggi, sehingga mata pencahariannya sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang pertanian dan perdagangan, akan tetapi ada juga yang bermata pencaharian di sektor yang lain seperti kerajinan tangan dari bambu (reyeng) dan juga pariwisata, dll. Perkembangan ekonomi Dusun Ringin Desa Payaman berkembang terutama dari sektor pertanian karena di dukung oleh banyaknya ladang yang dimiliki oleh penduduk serta adanya peralatan yang memadai yang dimilikinya.³

c. Keadaan pendidikan

³Wawancara Tentang *Keadaan Ekonomi Dan Letak Desa Payaman*, Dengan Bapak M. Baqir Yasin Selaku Sekertaris Desa Payaman, Tanggal 2 Mei 2015.

Mayoritas status pendidikan di wilayah Dusun Ringin Desa Payaman adalah lulusan SMP – SMA sedangkan warga yang memiliki status pendidikan relatif tinggi masih agak sedikit. Kondisi riil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan warga desa payaman masih relatif menengah, artinya tingkat warga mengenyam pendidikan masih relatif sedang apalagi lulus SMP atau SMA.

Di bawah ini dapat dilihat jumlah sekolah yang berkedudukan Di Dusun Desa Payaman, yaitu : Jumlah sekolah - sekolah desa payaman :

Sekolahan : 7 (tujuh) bangunan sekolah.⁴

d. Keadaan agama

Masyarakat di wilayah Dusun Ringin Desa Payaman mayoritas penduduknya beragama islam, apabila dihitung dari jumlah penduduk. Begitu pula kehidupan beragama masyarakat di wilayah Dusun Ringin Desa Payaman berkembang begitu pesat, dengan dicirikan munculnya beberapa organisasi keagamaan terbesar di indonesia yaitu Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama (NU).

Keterlibatan sebagian besar masyarakat pada organisasi keagamaan tersebut, memperjelas bahwa penduduk di wilayah dusun ringin desa payaman dapat di katakan memiliki respon yang tinggi terhadap kehidupan beragama. Terutama agama islam karena banyaknya bangunan peribadahan seperti adanya 3 bangunan masjid

⁴ Wawancara Tentang *Keadaan Pendidikan Di Desa Payaman*, Dengan Bapak Habib Mukri Selaku Guru Swasta Di Desa Payaman, Tanggal 3 Mei 2015

dan 1 bangunan mushola yang berada hanya di dusun ringin desa payaman.

Di bawah ini dapat dilihat jumlah masjid dan mushola yang berkedudukan di dusun ringin desa payaman, yaitu :Jumlah masjid dan mushola di dusun ringin desa payaman

Sarana Ibadah :

1. Masjid : 3 buah
2. Mushola : 1 buah.⁵

B. Deskripsi Istri Bekerja dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Dalam hal bekerja ada kaitannya dengan martabat manusia. Seorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga di hadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT.

1. Latar belakang (motivasi) istri dalam bekerja

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh 8 orang, ada 3 dari 8 orang tersebut mengatakan motivasi atau latar belakang istri

⁵ Wawancara Tentang *Keadaan Agama Di Desa Payaman*, Dengan Bapak Samin Selaku Perangkat Desa Dan Juga Pengurus Masjid Al Jihad Di Desa Payaman, Tanggal 3 Mei 2015.

bekerja adalah seperti yang di ungkapkan oleh ibu *Siti Aisyah* yang berusia 40 tahun :

Nama : Siti Aisyah

Alamat : RT.02 RW.05 dusun ringan

Pekerjaan : Pedagang kantin di (malaysia)

Anak : 3 (tiga)

Motivasi bekerja : *“aku gak nduwe motivasi opo-opo kapan kerjo na malaysia nak, aku na malaysia yo perkoro kepekso soale bojoku ngajak rono, aku ape nolak yo gak wani soale wedi bojoku mureng-mureng, sekalian ae karo ngewangi bojoku mergawe cek cepet oleh duwek akeh, kapan muleh cek enak pengen ngapik i omah kapan ae iso, sekalian di gawe nyekolahne anak ne duwor ben mbesok gak susah-susah koyok aku kapan mergawe”*.⁶

Namun ada juga yang mengatakan yang menjadi motivasi atau latar belakang istri bekerja adalah seperti yang di ungkapkan oleh ibu *Najah* yang berusia 42 tahun :

Nama : Najah

Alamat : RT.03 RW.05 dusun ringan

Pekerjaan : Buruh bangunan di (malaysia)

Anak : 1 (satu)

Motivasi bekerja : *“Sebenere aku rono gak perkoro roh tonggo-tonggo sugeh mergo mari teko kono, tapi aku Cuma pengen iso*

6 Wawancara Tentang *Landasan (Motivasi) Istri Bekerja*, Dengan Ibu Siti Aisyah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

*mbandani anak sekolah sekalian ngerubah nasib cek enak kapan ape lapo-lapo, kapan aku gak kerjo rono yo ape lapo-lapo gak enak, sek leren utang sek soale ra nduwe duwek.*⁷

Selain itu ada juga yang mengatakan latar belakang atau motivasi istri untuk bekerja adalah seperti yang di ungkapkan oleh ibu *Tutik zubaidah* yang berusia 29 tahun ini :

Nama : Tutik zubaidah
 Alamat : RT.02 RW.05 dusun ringin
 Pekerjaan : Pembantu rumah tangga di (malaysia)
 Anak : 1 (satu)
 Motivasi bekerja : *“aku rono gak perkoro pengen nduwe duwek akeh koyok tonggo-tonggoku tapi aku rono perkoro dulor-dulor ku akeh ne na kono, dadine aq nyusul rono.*⁸

2. Fakto-faktor yang menjadikan istri bekerja.

Dari berbagai motivasi atau yang melatar belakanginya mereka bekerja, ada 3 (tiga) dari 8 (delapan) responden mengatakan beberapa faktor yang melatar belakanginya semua itu, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa responden seperti *Azizah* yang berumur 31 Tahun ini mengungkapkan faktor yang menjadikan saya bekerja adalah:

Nama : Azizah
 Alamat : RT.03 RW.05 dusun ringin.

7 Wawancara Tentang *Landasan (Motivasi) Istri Bekerja*, Dengan Ibu Najah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

8 Wawancara Tentang *Latar Belakang (Motivasi) Istri Bekerja* Dengan Ibu Tutik Zubaidah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia. Tanggal 5 Mei 2015.

Pekerjaan : buruh bangunan di (malaysia)
 Anak : 2 (dua)
 Faktor bekerja : *“Pancene kepengen ngancani bojoku mergae ae karo ngawasi bojoku,, Pengan iso mbiayai anak ku sampek sekolah ne duwor ngono,, Pengan nduwe omah ne apik.”*⁹

Dan juga salah satu responden, *hartati ulfah* yang berumur 39 tahun ini juga mengungkapkan :

Nama : Hartatik ulfah
 Alamat : RT.03 RW.05 dusun ringan
 Pekerjaan : Serabutan di (malaysia)
 Anak : 1 (satu)
 Faktor bekerja : *“Pengan mbiayai anak ku, Pengan mbahagiakno wonk tuoku, karo Kepengen nduwe omah ne apik titek.”*¹⁰

Dan ada juga salah satu responden, *Supiati* yang berumur 28 ini pula mengungkapkan :

Nama : Supiati
 Alamat : RT.04 RW.05 dusun ringan
 Pekerjaan : Serabutan di (malaysia)
 Anak : 2 (dua)

9 Wawancara Tentang *Faktor Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Azizah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia Tanggal 5 Mei 2015.

10 Wawancara Tentang *Faktor Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Hartatik Ulfah Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi TKW Di Malaysia, Tanggal 5 Mei 2015.

Faktor bekerja : *“pengen kaji bareng-bareng karo keluarga, pengen ngelanjutno mbanggon omah, lan pengen anak-anak ku dadi dokter.”*¹¹

3. Kondisi keluarga

Selain yang saya wawancarai dari pelaku ibu rumah tangga yang bekerja menjadi *TKW*, saya juga bertanya dari sebagian bapak-bapak atau ibu-ibu selaku warga desa payaman yang menjadi warga sekaligus tetangga si pelaku ibu rumah tangga yang bekerja. saya bertanya bagaimana menurut bapak atau ibu dengan kondisi keluarga yang di tinggalkan tersebut.

Dari 8 (delapan) responden ada 2 (dua) yang mengatakan kondisi dari keluarga yang di tinggalkan, seperti yang di ungkapkan oleh *Miftahul Anam* :

Nama : Miftahul anam

Alamat : RT.03 RW.05 dusun ringan

Pekerjaan : Kuli bangunan di (desa)

Anak : 1 (satu)

Kondisi keluarga : *“Kondisi keluargane saiki apan masalah duwek yo mulai kecukupan keluargae tapi anak e ra dunong sekolah kabeh mergo ditinggal na malaysia karo wonk tuo ne karoe.”*¹²

Selain itu *Sunjiati* juga mengungkapkan :

11 Wawancara Tentang *Faktor Yang Yang Menjadikan Istri Bekerja*, Dengan Ibu Supiati Selaku Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjadi *TKW* Di Malaysia. Tanggal 5 Mei 2015.

12 Wawancara Tentang *Kondisi Keluarga* Dengan Bapak Miftahul Anam Selaku Tentangga Sekaligus Warga Desa Payaman Yang Bekerja Di Malaysia. Tanggal 6 Mei 2015.

Nama : Sunjiati

Alamat : RT.04 RW.05 dusun ringan

Pekerjaan : tani di (desa)

Anak : 3 (tiga)

Kondisi keluarga : *“Anak e gak sepiro keramot soale anak e tinggal karo mbah e ne wes sepo, anak e nandi-nandi sak enak e masio lungo adoh. Duwek kiriman teko mak ne yo di gae seneng-seneng. Emang semenjak mak ne kerjo na malaysia dadi enak urep anak-anak e karo wonk tuo e tapi yo ngono, malasah keluarga gak sepiro ke urus.”*¹³

Dari berbagai responden yang saya wawancarai tersebut, banyak dari sebagian mereka mengatakan, latar belakang (motivasi) dan faktor mereka bekerja. sebenarnya mereka bekerja bukan karena tertarik akan harta sebagian orang yang datang kesana dan tiba-tiba pulang bisa beli tanah, buat rumah, beli motor dll. Akan tetapi mereka bekerja karena dorongan akan ekonomi yang lemah, sebab inilah sehingga mereka memaksakan untuk bekerja.

Sebenarnya mereka tahu, apabila mereka bekerja pasti banyak yang akan di korbakan, semisalkan meninggalkan anak kepada saudara atau orang tuanya, dan juga meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Akan tetapi karena adanya faktor ekonomi yang lemah tadi mereka tetap berangkat untuk bekerja. Dan ada juga

13 Wawancara Tentang *Kondisi Keluarga* Dengan Ibu Sunjiati Selaku Warga Desa Payaman. Tanggal 6 Mei 2015.

yang bukan karena ekonomi yang lemah, namun mereka tetap berangkat untuk bekerja, semisal karena faktor ajakan dari suami.